



## PELATIHAN LITERASI DIGITAL KARANG TARUNA DESA SRIHARJO

Andriyani<sup>1\*</sup>, Sindi Tiyasari<sup>2</sup>, Lia Rahmawati<sup>3</sup>, Ika Nurvitasari<sup>4</sup>, Novitasari Jusiputri<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received January 10,  
2024

Approved January 20,  
2024

#### Keywords:

Digital  
Literacy, Training,  
Young Man

### ABSTRACT

*This Prodamat activity aims to provide digital literacy training for Karang Taruna Sriharjo Village, Bantul, Yogyakarta. The methods for implementing this Prodamat activity are socialization on the introduction of the concept of digital literacy, training on the use of various digital programs and applications for youth, and evaluation of training activities for Karang Taruna. The evaluation results show the effectiveness of implementing digital literacy training as indicated by high ratings from the training participants in terms of aspects of increasing participation in youth digital literacy programs, increasing understanding of digital literacy, utilization of digital literacy applications, applicable training materials, and interactive presentation of material*

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan Prodamat ini adalah untuk memberikan pelatihan literasi digital untuk Karang Taruna Desa Sriharjo, Bantul, Yogyakarta. Adapun metode pelaksanaan kegiatan prodamat ini yaitu: sosialisasi pengenalan konsep literasi digital, pelatihan pemanfaatan berbagai program dan aplikasi digital bagi pemuda, dan evaluasi kegiatan pelatihan terhadap Karang Taruna. Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas pelaksanaan pelatihan literasi digital yang ditunjukkan adanya penilaian tinggi dari para peserta pelatihan ditinjau dari aspek peningkatan mengikuti program literasi digital pemuda, peningkatan pemahaman terhadap literasi digital, pemanfaatan aplikasi literasi digital, bahan pelatihan yang aplikatif, penyajian materi yang interaktif

© 2024 EJOIN

\*Corresponding author email: [andriyani@mpmat.uad.a.c.id](mailto:andriyani@mpmat.uad.a.c.id).

## PENDAHULUAN

Aksesibilitas dan usibilitas internet di Indonesia semakin meningkat dan meluas (Fatmawati, 2017; Mardiyati et al., 2023). Data survei Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Siberkreasi yang dikumpulkan bersama Katadata mendukung adanya peningkatan tersebut yang terilustrasi dalam status literasi digital Indonesia. Lebih lanjut, dalam hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2022) diketahui bahwa profil internet Indonesia tahun 2022 yang merepresentasikan lanskap digital Indonesia terdiri dari 210 juta atau 77,02% dari total populasi penduduk Indonesia merupakan pengguna internet aktif dengan 191,4 juta atau 69% nya merupakan pengguna aktif sosial media dengan rata-rata waktu penggunaan media sosial per hari adalah 3 jam 17 menit. Dari sekian pengguna, sebaran penetrasi dan kontribusi pengguna terilustrasi dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Sebaran Penetrasi dan Kontribusi Pengguna

Tingkat Usia	Penetrasi	Kontribusi
Usia 5-12 tahun	62,43%	8,08%
Usia 13-18 tahun	99,16%	9,62%
Usia 19-34 tahun	98,64%	25,68%
Usia 35-54 tahun	87,30%	27,68%
Usia 55 tahun ke atas	51,73%	5,97%

Dengan jumlah pengakses tersebut, Indonesia menjadi pengguna kedua dan ketiga terbesar di dunia. Aksesibilitas pengguna internet di Indonesia paling banyak pada media sosial yaitu *Facebook* 68,36% dan *Youtube* 63,02% (APJII, 2022). Dalam survei tersebut data penggunaan media *Instagram* tidak dijelaskan secara eksplisit meskipun pengguna sosial media *Instagram* cenderung meningkat drastis (Badri, 2022).

Dalam era serba digital seperti saat ini, perkembangan media digital dan teknologi informasi memberikan tantangan bagi pengguna dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi (Ramadhan, 2021). Kemampuan dalam menelusuri informasi tersebut membutuhkan ketepatan dan kualitas informasi yang diperoleh oleh penggunanya (Andriyani et al., 2023). Kemampuan inilah yang saat ini dikenal dengan literasi yang dipahami lebih sekedar kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan seluruh potensi dan skill yang dimiliki dalam kehidupan. Keadaan inilah yang menjadikan alasan mengapa program literasi digital sangat diperlukan (Yuniarto & Yudha, 2021). Literasi digital menjadi kunci penting dalam menghadapi berbagai fenomena teknologi informasi yang ada sekarang. Secara lebih luas, literasi digital memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menavigasi, mengevaluasi, membuat, dan menerapkan informasi secara efektif dengan berbagai bentuk teknologi digital. Kemampuan menggunakan, memahami, menganalisis, mengintegrasikan, dan membangun pengetahuan baru tersebut dilengkapi dengan pemanfaatan teknologi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh para pengguna teknologi.

Literasi digital memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sekarang ini. Menurut Brian Wright dalam karya infografisnya yang berjudul *Top 10 Benefits of Digital Literacy: Why You Should Care About Technology* terdapat sepuluh manfaat dari adanya literasi digital diantaranya: menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, pemerolehan informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, membuat motivasi kerja, menyenangkan, dan dapat memengaruhi dunia.

Sriharjo merupakan desa di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Desa Sriharjo berbatasan dengan Kecamatan Pundong di Sebelah Barat, Desa Selopamioro di Sebelah Barat, Sebelah Timur Desa Karang Tengah dan Dlingo serta

di Sebelah Utara Desa Kebonangung. Desa Sriharjo merupakan salah satu desa budaya yang ada di Yogyakarta dengan potensi yang sangat beragam. Potensi tersebut meliputi, budaya, wisata, olahan pangan, kerajinan dan lain sebagainya. Untuk memperkenalkan kepada dunia luar mengenai potensi yang ada di desa Sriharjo, perlu kemampuan literasi digital yang mumpuni dimiliki oleh Sumber Daya Manusia di desa Sriharjo. Berdasarkan informasi sementara yang berhasil digali, diperoleh data kurangnya kemampuan literasi digital warga desa Sriharjo dalam memperkenalkan berbagai potensi yang dimiliki desa. Dalam hal ini peran Karang Taruna Desa sangat penting untuk menunjang kemajuan desa melalui peningkatan kemampuan literasi digital yang dilatihkan. Berdasarkan uraian di atas, Magister Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan melakukan suatu Program Pemberdayaan Umat (Prodamat) yang bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi digital untuk Karang Taruna Desa Sriharjo.

## METODE PELAKSANAAN

Prodamat ini diikuti oleh 35 orang pemuda yang merupakan pengurus dan anggota Karang Taruna Sriharjo. Tempat pelatihan adalah Pendopo Srikeminut, Kalurahan Sriharjo. Kegiatan Prodamat yang bertema pelatihan literasi digital untuk Karang Taruna Desa Sriharjo ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan utama yaitu: sosialisasi pengenalan konsep literasi digital, pelatihan pemanfaatan berbagai program dan aplikasi digital bagi pemuda, dan evaluasi kegiatan pelatihan terhadap Karang Taruna. Secara detail ketiga kegiatan tersebut disajikan dalam uraian berikut.

1. Sosialisasi pengenalan konsep literasi digital dilakukan untuk mengenalkan apa, bagaimana bentuk-bentuk, serta manfaat suatu kemampuan literasi digital bagi pemuda. Sosialisasi tersebut didasarkan pada adanya hasil obeservasi dan wawancara awal dengan Lurah Sriharjo dan ketua Karang Taruna Sriharjo 1 minggu sebelum dilaksanakan agenda sosialisasi bulan November 2023.
2. Pelatihan pemanfaatan berbagai program dan aplikasi digital bagi pemuda yang dilaksanakan selama satu hari pada 5 November 2023 di Pendopo Srikeminut, Kalurahan Sriharjo, Bantul, Yogyakarta.
3. Evaluasi terkait efektivitas kegiatan pelatihan terhadap pemanfaatan aplikasi digital dalam memperkenalkan potensi desa Sriharjo. Dari hasil evaluasi diharapkan dapat diketahui sejauh apa dampak signifikan pelatihan pemanfaatan aplikasi digital dalam memperkenalkan potensi desa Sriharjo oleh para pemuda Karang Taruna Sriharjo.

Dalam pelaksanaan prodamat pelatihan literasi digital untuk Karang Taruna Desa Sriharjo ini, para pemuda diminta untuk menyiapkan beberapa daftar potensi-potensi desa yang siap untuk dikenalkan ke luar. Kemudian tim prodamat, bersama-sama mendampingi mengakses platform ataupun aplikasi digital yang dapat digunakan untuk pengenalan potensi desa tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama Prodamat ini diawali dengan pengenalan konsep literasi digital yang dilakukan untuk mengenalkan apa, bagaimana bentuk-bentuk, serta manfaat suatu kemampuan literasi digital bagi pemuda. Sosialisasi pengenalan tersebut didasarkan pada adanya hasil obeservasi dan wawancara awal dengan Lurah Sriharjo dan ketua Karang Taruna Sriharjo yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi digital pemuda-pemuda dan warga desa Sriharjo. Data awal ini kemudian digunakan oleh tim Prodamat untuk memperoleh gambaran kemampuan literasi digital para pemuda di Sriharjo.

Menurut informasi yang berhasil digali oleh tim Prodamat, diketahui bahwa rata-rata warga desa, khususnya pemuda-pemuda di Sriharjo sudah terbiasa dengan penggunaan handphone dan berbagai aplikasi *e-commerce*, bahkan desa juga sudah memiliki *Podcast* tersendiri.

Namun demikian, akses handphone lebih banyak digunakan untuk sosial media yang bersifat komunikasi obrolan saja. Sedangkan *Podcast* desa masih minim dari sisi konten. Hal ini disebabkan karena tidak banyak pemuda yang mengenal aplikasi-aplikasi atau platform-platform yang dapat mereka gunakan untuk mengenalkan atau menggali potensi yang dimiliki oleh desa Sriharjo. Oleh karenanya, dalam sosialisasi, tim Prodmata mengenalkan apa, bagaimana bentuk-bentuk, serta manfaat suatu kemampuan literasi digital bagi pemuda, yang nantinya saat pelaksanaan akan dilanjutkan dengan pengenalan lanjutan terhadap berbagai program dan aplikasi digital bagi pemuda. Dalam sosialisasi disampaikan bahwa kemampuan literasi dapat membantu para pemuda untuk mengolah dan memahami informasi yang mereka peroleh dengan baik, bahkan dengan kemampuan literasi tersebut mereka dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, tim Prodmata menjelaskan bahwa literasi digital tidak sekedar meliputi kemampuan untuk dapat membaca dan menulis secara digital saja, namun juga meliputi kemampuan-kemampuan yang dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitas seperti kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan jaringan dalam mendefinisikan (*define*);
2. mengetahui tentang dan mengetahui bagaimana untuk mengumpulkan dan atau mendapatkan informasi (*access*);
3. menerapkan skema klasifikasi atau organisasi (*manage*);
4. menginterpretasikan dan menggambarkan ulang informasi (*integrate*);
5. memutuskan tentang kualitas, keterkaitan, kegunaan, atau efisiensi dari informasi (*evaluate*);
6. menciptakan informasi baru dengan cara mengadopsi, menerapkan, mendesain, membuat atau menulis informasi (*create*);
7. mengomunikasikan informasi secara baik dan legal dalam rangka membangun masyarakat berpengetahuan dan berpendidikan (*communicate*)

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Naufal (2021) dan Setyaningsih et al. (2019) bahwa kemampuan literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi digital dan alat komunikasi untuk melakukan akses, pengelolaan, integrasi, analisis dan evaluasi informasi, konstruksi pengetahuan baru, pengomukasian efektif dengan orang lain, sehingga peningkatan pengetahuan dan kreativitas dapat ditingkatkan.

Kegiatan Prodmata selanjutnya adalah pelatihan pemanfaatan berbagai program dan aplikasi digital bagi pemuda yang dilaksanakan selama satu hari pada 5 November 2023 di Pendopo Srikeminut, Kalurahan Sriharjo, Bantul, Yogyakarta. Dalam pelatihan ini, para pemuda sudah diminta untuk menyiapkan beberapa daftar potensi-potensi desa yang akan dikenalkan ke luar. Kemudian tim prodmat, bersama-sama mendampingi mengakses platform ataupun aplikasi digital yang dapat digunakan untuk pengenalan potensi desa Sriharjo. Aktivitas pelatihan literasi digital pemuda Karang Taruna Sriharjo didokumentasikan seperti pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Pengenalan Program Literasi Digital Bagi Pemuda



Gambar 2. Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi dan Fitur Literasi Digital

Dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan literasi digital, tim Prodamat mengenalkan berbagai program literasi digital bagi pemuda seperti Seminar nasional dan *kick off* pemuda penggerak transformasi digital, kelas konten digital, gali ilmu bareng, serta berbagai kolaborasi kemitraan dengan organisasi/institusi, maupun platform digital. Dalam pelaksanaan pelatihan, juga dikenalkan berbagai aplikasi dan fitur literasi digital seperti aplikasi Siberkreasi dan literasi digital di ruang guru. Selanjutnya, tim Prodamat melakukan pendampingan terhadap pemuda-pemuda untuk mengakses aplikasi Siberkreasi dan *e-commerce* untuk aktif sebagai produsen atau

distributor produk yang menjadi potensi desa Sriharjo, bukan lagi sebagai konsumen pengguna *e-commerce*.

Setelah melakukan pelatihan literasi digital, tim prodamat melaksanakan kegiatan terakhir berupa evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pelatihan literasi digital dalam memperkenalkan potensi desa Sriharjo. Dalam hal ini, tim Prodamat memberikan instrumen angket respon kepada para pemuda Karang Taruna Sriharjo yang menjadi peserta pelatihan. Dari hasil evaluasi diketahui ternyata pelatihan literasi digital berdampak signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi digital untuk memperkenalkan potensi desa Sriharjo oleh para pemuda Karang Taruna Sriharjo. Hasil angket respon peserta menunjukkan bahwa para pemuda Karang Taruna sangat antusias terhadap pemberian pelatihan literasi digital yang dilakukan oleh tim mengevaluasi informasi digital dan memanfaatkannya untuk memecahkan masalahnya, khususnya masalah yang mereka temui dalam pengembangan industri ekonomi kreatifnya, seperti industri mie instant berbahan baku tepung mocaf dan industri rempeyek. Padahal dengan kemampuan literasi digital yang baik, para pemuda dapat mengoptimalkan pemasaran digital dari hasil industri ekonomi kreatifnya tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil pengukuran literasi digital Hampton et al. (2021) dan Van Laar et al. (2020) yang menemukan adanya kesulitan para pelaku industri kreatif dalam mnegevaluasi informasi digital dan memecahkan masalahnya padahal para pemuda di perdesaan dapat dioptimalkan partisipasi aktifnya dalam berbagai aktivitas media digital untuk mendukung pengembangan industri kreatif di sekitarnya.

Kegiatan Prodamat diakhiri dengan pemberian sertifikat oleh Lurah Sriharjo yang didampingi Ketua Karang Taruna Sriharjo kepada narasumber dan sesi foto bersama untuk dokumentasi adanya kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh tim Prodamat Universitas Ahmad Dahlan bersama dengan Karang Taruna Sriharjo seperti terdokumentasi dalam Gambar 3 dan Gambar 4 berikut ini.

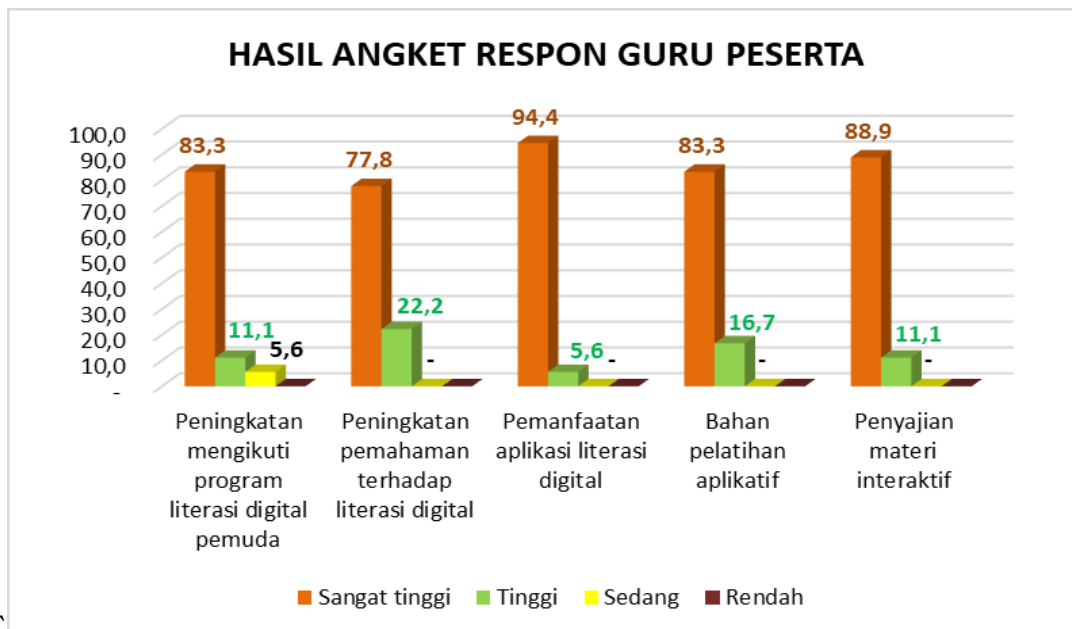


Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Dari Lurah Sriharjo kepada Narasumber



Gambar 4. Sesi Dokumentasi Narasumber dan Peserta Pelatihan Literasi Digital Sriharjo

Pada Prodamat ini, tim berupaya untuk meningkatkan pemanfaatan aplikasi digital dalam memperkenalkan potensi desa Sriharjo sehingga para pemuda Karang Taruna Sriharjo termotivasi untuk mengoptimalkan pemasaran digital dari hasil industri ekonomi kreatifnya dengan pemanfaatan berbagai aplikasi digital yang memungkinkan. Peningkatan upaya pemanfaatan aplikasi digital oleh pemuda anggota Karang Taruna Sriharjo ini terlihat dari hasil pengisian angket respon peserta yang secara detail disajikan dalam Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil Angket Respon Pemuda Karang Taruna Sriharjo Terhadap Pelatihan

Dari hasil angket respon peserta pelatihan di atas, diketahui bahwa lebih dari 75% peserta memberikan penilaian sangat tinggi terhadap 5 aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pelatihan literasi digital, baik itu aspek peningkatan mengikuti program literasi digital pemuda,

aspek peningkatan pemahaman terhadap literasi digital, aspek pemanfaatan aplikasi literasi digital, aspek sifat aplikatif bahan pelatihan yang diberikan tim Prodamat, maupun aspek sifat interaktif penyajian materi oleh tim Prodamat saat pelatihan. Hal ini menunjukkan kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan yang diberikan tim Prodamat ditinjau dari kelima aspek penilaian di atas. Artinya, berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa pelatihan literasi digital terhadap pemanfaatan aplikasi digital dalam memperkenalkan potensi desa Sriharjo, khususnya dalam optimalisasi pemasaran digital hasil industri ekonomi kreatif di Sriharjo berada dalam kategori efektif dalam hal pelaksanaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil evaluasi kegiatan prodamat di atas menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang dilakukan oleh Magister Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan memberikan pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi digital dalam memperkenalkan potensi desa Sriharjo, khususnya dalam optimalisasi pemasaran digital hasil industri ekonomi kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dan respon yang sangat baik dari para peserta pelatihan ditinjau dari 5 aspek penilaian yaitu aspek peningkatan mengikuti program literasi digital pemuda, peningkatan pemahaman terhadap literasi digital, pemanfaatan aplikasi literasi digital, bahan pelatihan yang aplikatif, penyajian materi yang interaktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim prodamat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendukung dan memberikan bantuan hibah program pemberdayaan umat ini, Karang Taruna Sri Harjo, serta Lurah Sriharjo yang sudah memberikan izin kepada tim untuk melakukan program pengabdian di Sriharjo, serta semua pihak yang berkontribusi dalam pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyani, Djannah, S. N., Akmal, Aprilia, D. D., & Muhajir, M. (2023). Penguatan Literasi Digital Guru dan Siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru dan Kepong melalui Pembelajaran Holistik Berdiferensiasi Konten Digital Pendahuluan Keberhasilan Pendidikan Tergantung pada Kompetensi Guru , baik itu Kompetensi Pedagogik , Kepribad. 5636(4), 473–482.
- [2] APJII. (2022). Hasil Survei Profil Internet Indonesia 2022. <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Hasil-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022>.
- [3] Badri, M. (2022). Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 291–303.
- [4] Fatmawati, E. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital Ijateng Melalui Smartphone. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 46–56.
- [5] Hampton, K. N., Robertson, C. T., Fernandez, L., Shin, I., & Bauer, J. M. (2021). How Variation In Internet Access, Digital Skills, And Media Use Are Related To Rural Student Outcomes: GPA, SAT, And Educational Aspirations. *Telematics and Informatics*, 63, 101666.
- [6] Mardiyati, S., Fitriani, I., Syuhardi, Y. I., Pujiastuti, P., Wibowo, A. N., Fitria, D., & Burhanudin, B. (2023). Pkm Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi di Lingkungan RW. 011 Cipinang Melayu. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 565–569.
- [7] Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Jurnal Perspektif*, 1(2), 195–202.
- [8] Ramadhan, G. M. (2021). Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa PGSD dalam Memanfaatkan Google Apps Terhadap Perilaku Conten Evaluation. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*. COLLASE (Creative of Learning Students



- Elementary Education), 4(6), 958–967.
- [9] Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200–1214.
- [10] Van Laar, E., Van Deursen, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M., & De Haan, J. (2020). Measuring The Levels Of 21st-Century Digital Skills Among Professionals Working Within The Creative Industries: A Performance-Based Approach. *Poetics*, 81, 101434.
- [11] Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).